

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang *Mood Disorder*

1. Pengetian Mood Disorder

Mood disorder atau gangguan suasana hati adalah gangguan kesehatan mental yang memengaruhi keadaan emosi seseorang. Gangguan ini menyebabkan seseorang mengalami kebahagiaan yang ekstrem, kesedihan yang ekstrem, atau keduanya secara bergantian, dalam waktu yang lama.¹ Sebenarnya semua orang sudah biasa mengalami gangguan *mood*, tetapi terkadang seseorang tiba-tiba merasakan sedih yang berlebihan, hampa lesu kurang energi dan malas melakukan kegiatan. Ketika seseorang mengalami atau merasakan hal yang seperti itu bisa dipastikan orang tersebut mengalami *mood disorder* atau gangguan *mood*. Gangguan *mood* adalah gangguan emosi yang membuat seseorang sulit mengontrol suasana hatinya. Gangguan ini mencakup semua gangguan depresi dan bipolar. sedangkan didalam teori humanistic seseorang menjadi depresi Ketika tidak dapat mengisi keberadaan mereka dengan makna dan tidak dapat membuat pilihan-pilihan yang menghasilkan *self-fulfillment* atau kecukupan diri kemudian dunia dianggap menjemukan.²

¹ Oki Tri Handono, Khoiruddin Bashori” Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru” *Jurnal Fakultas Psikologi* Vol. 1, No 2, (Desember, 2013)

² https://www.academia.edu/8960633/Ringkasan_gangguan_mood_dan_demensia. diakses pada tanggal 29 mei 2023

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian mood disorder adalah bentuk ketidak mampuan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan dan kondisi lingkungan sehingga mengakibatkan ketidak mampuan tertentu yang dapat bersifat sementara atau terus menerus (kronis), bisa disebabkan oleh gangguan sosial serta diperlukan perawatan diri untuk kelangsungan hidup.

Berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (DSM-V), gangguan *mood* terbagi jadi jenis, depresi dan bipolar.

1. Depresi Mayor

Secara umum gangguan depresi mayor juga dikenal dengan gangguan depresi yang berat. ada gangguan *mood* ini, terjadi *mood swing* yang ekstrem sampai pada kesedihan dan kekosongan serta adanya gejala fisik, kognitif, dan emosional. Adapun gejala yang dirasakan yaitu merasa sedih, putus asa sulit untuk tidur dan menurunnya kemampuan motorik sehingga gampang Lelah dan lemas Ketika melakukan aktivitas atau kegiatan-kegiatan fisik³.

2. Distimia (Depresi Ringan)

Distimia adalah bentuk depresi yang lebih ringan. Meski tidak separah depresi mayor, pasien distimia mengalami periode depresi

³ Indriono Hadi , Fitriwijayati², Reni Devianty , Lilin Rosyanti” Gangguan Depresi Mayor (*Mayor Depressive Disorder*) Mini Review” *Jurnal Penelitian Volume 9 no 1 Juni 2017* h. 12

selama bertahun-tahun. Untuk bisa menerima diagnosa gangguan ini, paling tidak mengalami periode depresi selama 2 tahun⁴.

3. Bipolar tipe I

Orang dengan bipolar I biasanya mengalami periode mania (kondisi sangat bahagia) dan kemudian berubah menjadi depresi. Umumnya periode mania berlangsung selama 1 minggu dan periode depresi berlangsung selama 2 minggu. Selama periode mania, orang dengan bipolar I juga rentan melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri atau orang lain. Gejala atau ciri-ciri utama dari depresi adalah kehilangan minat dan kegembiraan, berkurangnya energi yang ditandai dengan menurunnya aktivitas⁵.

4. Bipolar tipe II

Pasien Bipolar II umumnya tidak mengalami episode mania. Mereka cenderung mengalami perubahan emosi dari hipomania (kondisi sangat bahagia, namun tidak sampai pada periode mania) menjadi depresi. Untuk mendapatkan diagnosa bipolar II, paling tidak episode depresi berlangsung selama 2 minggu dan hipomania selama 1 minggu⁶.

5. Siklotimia

⁴ Elisabeth Flora S. Kedang, Rr. Listyawati Nurina, Derri Tallo Manafe” Analisis Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Depresi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana” *Cendana Medical Journal*, Edisi 19, Nomor 1, April 2020

⁵ Efri Widiyanti, Afriyanti, Ni Putu Santhi Dewi Saraswati, Asti Utami, Ladia Nursyamsiah, Vica Cahya Ningrum, Vadissa Nandia Putri, Lia Ustami” Intervensi Pada Remaja Dengan Gangguan Bipolar: Kajian Literatur” *Jurnal Keperawatan Jiwa Persatuan Perawat Nasional Indonesia* Volume 9 No 1 Hal 79 - 94, Februari 2021

⁶ Jourdan Wirasugianto , Cokorda Bagus Jaya Lesmana , Luh Nyoman Alit Aryani , Anak Ayu Sri Wahyuni” Gambaran Karakteristik Pasien Gangguan Bipolar Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar, Bali” *Jurnal medika udayana*, Vol.10 NO.1, Januari, 2021

Siklotimia adalah bentuk bipolar yang lebih ringan. Perubahan suasana hati yang terjadi seringkali tidak disadari. Pasien siklotimia mengalami intensitas depresi dan hipomania yang lebih ringan⁷.

2. Faktor-faktor Mood disorder

Gangguan *mood* bisa dialami oleh siapa saja, baik anak-anak sampai orang dewasa, juga pria maupun wanita. Tapi, berdasarkan penelitian, wanita lebih rentan mengalami gangguan ini dibandingkan laki-laki. Faktor-faktor yang bisa menjadi pemicu munculnya gangguan ini yaitu:

1. Faktor genetik. Gangguan *mood* cenderung menurun dalam keluarga.

Sebagian ahli berpendapat bahwa gangguan *mood* dapat diwariskan dari orangtua. Bila salah satu orangtua mengalami gangguan *mood*, maka sang anak memiliki risiko sebanyak 15-25 persen mengalami gangguan juga. Sedangkan bila kedua orangtua mengidap gangguan perasaan, maka kemungkinan anak dapat mengidap gangguan *mood* meningkat menjadi 35-50 persen. Selain faktor genetika, faktor lingkungan dimana orang tersebut dibesarkan juga berpengaruh terhadap munculnya gangguan bipolar.

2. Faktor biologis. Ini umumnya terkait dengan ketidakseimbangan bahan kimia di otak. Factor biologis masih belum pasti mengakibatkan gangguan *mood*.

⁷ Charisma Dian Uswatun Hasanah & Trii Kurniati Ambarani” Hubungan Faktor Trauma Masa Lalu Dengan Status Mental Berisiko Gangguan Psikosis Pada Remaja Akhir Di Dki Jakarta” *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, Vol. 3, 1 januari 2020.

3. Faktor lingkungan. Pengalaman hidup atau peristiwa tertentu dalam kehidupan yang bisa menyebabkan stres atau trauma. Situasi hidup yang sulit, stressor psikososial, dan peristiwa traumatik, seperti kematian pasangan dan kehilangan pekerjaan, merupakan faktor risiko gangguan *mood*. Adanya stressor ini bisa memicu timbulnya perubahan neuronal yang berhubungan dengan gangguan *mood*.

3. Gejala-gejala *Mood disorder*

- a. Perasaan sedih, cemas, atau hampa yang terus menerus terjadi.
- b. Merasa putus asa atau tidak berharga.
- c. Kurang energy atau merasa lesu.
- d. Rasa bersalah yang berlebihan hampir setiap hari.
- e. Kehilangan nafsu makan atau makan berlebihan.
- f. Perubahan berat badan, seperti berkurangnya berat badan atau bertambahnya berat badan.

4. Gejala *mood disorder* pada santri baru

- a. Banyak konflik batin, hilangnya harga diri dan kepercayaan diri. Orangnyanya merasa tidak aman, dan selalu diburu-buru oleh sesuatu pikiran atau perasaan yang tidak jelas, hingga ia merasa cemas dan takut.
- b. Perubahan pada mood (periode terus menerus dari perasaan terpuruk, depresi, sedih, atau muram) penuh air mata atau menangis,

meningkatnya iritabilitas (mudah tersinggung), kegelisahan, atau kehilangan kesabaran⁸

- c. Gangguan utama pada perasaan, seperti: kurang atau tidak bersemangat, rasa harga diri rendah, cenderung menyalahkan diri sendiri, gangguan pola tidur, sedih, putus asa, cepat lupa, sensitif, dan selalu merasa terbebani⁹
- d. Gangguan makan seperti makan yang berlebih, muntah, mual, bahkan sampai kehilangan selera makan¹⁰.

B. Kajian Peran santri lama dalam menangani *mood disorder* pada santri baru

1. Peran Santri lama

Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.¹¹ Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.¹² Jadi pengertian peran dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat yang sudah menjadi tugasnya

⁸ Jeffrey S. Nevid, dkk, Psikologi Abnormal (Jakarta :Erlangga, 2003) h.165

⁹ Rahmi Meldayati, Mental Disorder Dalam Al-Qur'an (Tafsir Maudu'i Tentang Mental Disorder Ragam dan Penanggulangannya), tidak diterbitkan, (Skripsi,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2010, h. 57-60

¹⁰ Devi Yulianti, dkk, Leksikon Istilah Kesehatan Jiwa & Psikiatrik (Jakarta: Buku Kedokteran,2015) h.6.

¹¹ Anonimous, Kamus Indonesia (Balai Pustaka; Jakarta, 1996), h. 150.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta; Balai Pustaka, 1997), h. 540.

dalam membina dan membimbing seseorang dalam terjun ke dunia sesungguhnya dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat.

Setiap individu memiliki peranan yang berbeda-beda sesuai dengan kedudukan yang mereka tempati. Kedudukan yang mereka tempati itu menimbulkan harapan-harapan atau keinginan tertentu dari orang sekitarnya, misalnya: dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban yang berhubungan dengan peran yang dipegangnya. Mayoritas pesantren sudah menerapkan metode bimbingan dan saling bertanggung jawab antara santri satu sama lain. (Santri senior) yang sudah lama menetap di pesantren diberikan tanggung jawab oleh kiyai untuk membimbing (santri junior) yang baru menetap di pondok pesantren, sehingga kesibukan atau halangan kiyai tidak berpengaruh terhadap efektivitas belajar pondok pesantren. Selain itu, peran santri senior dapat mengontrol perilaku santri meskipun tidak ada tali persaudaraan, tetapi layaknya seorang adik dan kakak yang memiliki hubungan kedekatan emosional yang tinggi, interaksi yang terjalin di antaranya merupakan pola interaksi yang mendidik agar membentuk suatu kepribadian yang penuh dengan kekeluargaan.

Begitu juga Ketika santri baru mengalami gangguan mood yang paling berperan dalam menangani gangguan tersebut adalah santri lama karena dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren yang membimbing dan mengarahkan santri yang masih baru adalah santri yang sudah lama, Adapun peran santri lama dalam menangani berupa

pendekatan kognitif yang berfokus pada wawasan yang Menurunkan kecemasan santri baru menekankan pengakuan dan mengubah pikiran negatif dan maladaptif. Sehingga melalui pendekatan ini santri lama dapat merubah pemikiran dan keyakinanya.

Adapun peran dan usaha yang di lakukan santri lama meliputi beberapa hal yaitu:

- a. Membangun agenda yang bermakna bagi para santri seperti halnya ngobrol atau ngopi tetapi dengan diselingi dan disisipi makna-makna kehidupan tujuan apa yang sebenarnya kita tujuan di pondok dengan membangun pondasi kesadaran melalui hal seperti itu di harapkan bisa merubah mindset berpikir santri baru. Karena membangun agenda yang baik dan teratur bukanlah hal yang mudah sebab harus mencatat agenda dan konsisten pada agenda yang sudah dijadwalkan seperti mempertimbangkan agenda yang tepat pada hari itu juga, memilih agenda sesuai kebutuhan, harus sesuai eksestika, dan lain sebagainya yang menyangkut tentang agenda yang ada di pondok.
- b. Mengidentifikasi dan mereview masalah yang ditunjukkan, dalam hal ini berkaitan dengan perubahan mood santri lama berusaha mengamati apa saja yang terjadi pada santri baru sehingga setelah bisa megidentifikasi perubahan mood selanjutnya akan di lanjutkan dengan pendampingan dan bimbingan.

- c. Membangkitkan ekspektasi para santri baru dalam perlakuan bahwa santri lama menjelaskan bagaimana perlakuan dan bimbingan dengan baik dan benar pada santri baru.
- d. Menggali informasi tentang kesulitan para santri, dalam hal ini santri lama yang berperan dalam menagani kesulitan-kesulitan yang di alami santri baru karena mereka masih perlu beradaptasi dengan lingkungan di sekitrnya sehingga membutuhkan pendampingan dan bimbingan.

Konseling kognitif perilaku adalah teori konseling yang dipopulerkan oleh Aaron T. Beck pada tahun 1960. Dalam awal konsep teori konseling dikenal dengan Cognitive Theraphy (CT) kemudian berkembang menjadi Cognitive Behavior Theraphy (CBT). Terapi kognitif adalah suatu pendekatan yang mengkombinasikan penggunaan teknik kognitif dan perilaku untuk membantu individu memodifikasi mood dan perilakunya dengan mengubah pikiran yang merusak diri. Premis dasar terapi kognitif adalah bahwa cara individu merasa atau berperilaku sebagian besar ditentukan oleh penilaian mereka terhadap peristiwa. Evaluasi ini diacu sebagai kognisi, dan terapi kognitif berfokus terutama pada pikiran yang merugikan diri yang berperan memuat mood menjadi jelek¹³. Dan di harapkan dengan pendekatan koginitif santri baru bisa mengikutikegiatan yang berada di Pondok Pesantren dengan normal dan

¹³ Rika Damayanti, Puti Ami Nurjannah” Pengaruh Konseling Kognitif Perilaku Dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif Terhadap Harga Diri Peserta Didik Kelas VIII di MTs N 2 Bandar Lampung” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 1, No 2, (November, 2016)

selalu mempunyai pikiran yang positif serta optimis dengan napa yang di tuju nantinya.

C. Kajian tentang pondok pesantren

1. Pengertian pondok pesantren

Kata pondok merupakan dua kata yang saling berkaitan dan mempunyai tujuan yang sama sebagai tempat tinggal sementara untuk belajar agama Islam. Kata pondok berasal dari bahasa Arab, yaitu “*Funduq*” yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari kata “santri” dengan awalan (pe-) dan akhiran (-an) yang berarti tempat tinggal santri. Pada umumnya, pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren diberikan secara bandongan atau sistem weton, yaitu kiai membacakan, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab-kitab klasik, sedangkan santri menulis hal-hal penting petuah kiai. Cara bandongan juga disebut dengan halaqoh yang berarti lingkaran murid. Sebab para santri berkelompok belajar di bawah bimbingan seorang guru. Selain cara bandongan, kiai menggunakan cara sorogan, yaitu santri membaca ulang teks yang telah dipelajari baik dihadapan kiai ataupun di hadapan sesama santri. Pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju khususnya yang berminat untuk menjadi kiai.

Menurut istilah, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam, tempat para santri belajar agama Islam dan menerapkan moralitas Islam sebagai pedoman. Menurut Imam Bawani M. pesantren adalah

lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara *nonklasikal*. Istilah pesantren bisa disebut pondok saja atau kata ini digabungkan menjadi pondok pesantren, secara esensial, semua istilah ini menggabungkan makna yang sama. Sesuai dengan namanya, pondok berarti tempat tinggal, dan pesantren berarti tempat para santri mengkaji agama Islam dan sekaligus di asramakan.

2. Tipologi atau Model pendidikan di pondok pesantren

Seiring dengan laju perkembangan masyarakat maka pendidikan pesantren baik tempat, bentuk, hingga substansi telah jauh mengalami perubahan. Pesantren tak lagi sederhana seperti apa yang digambarkan seseorang, akan tetapi pesantren dapat mengalami perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman.

1) Pesantren Salafi yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannya pun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode sorogan. 2) Pesantren Khalafi (Modern) yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (madrasi) memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta juga memberikan pendidikan keterampilan. 3) Pesantren Kilat yaitu pesantren yang berbentuk semacam training dalam waktu relatif singkat dan biasa dilaksanakan pada waktu libur sekolah. Pesantren ini menitik beratkan pada keterampilan ibadah dan kepemimpinan. Sedangkan santri terdiri dari

siswa sekolah yang dipandang perlu mengikuti kegiatan keagamaan dipesantren kilat.

Pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas asli sebagai tempat mendalami ilmu-ilmu agama (tafaqquh fiddin) bagi para santrinya. Semua materi yang diajarkan dipesantren ini sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab (kitab kuning) yang ditulis oleh para ulama' abad pertengahan. Pesantren model ini masih banyak kita jumpai hingga sekarang seperti pesantren Lirboyo di Kediri Jawa Timur beberapa pesantren di daerah Sarang Kabupaten Rembang Jawa tengah dan lain-lain. Pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajaran namun dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tak mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah secara nasional sehingga ijazah yang dikeluarkan tak mendapatkan pengakuan dari pemerintah sebagai ijazah formal.

D. Kajian tentang santri lama dan santri baru

1. Pengertian Santri

Kata santri sendiri, menurut C. C Berg berasal dari bahasa India, shastri, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Sementara itu, A. H. John menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. 20 Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat berbeda. Dalam pandangannya asal usul kata "Santri" dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa "Santri" berasal dari

kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.¹⁴

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan „ulama“. Santri di didik dan di dipersiapkan untuk menjadi penerus ulama. Pesantren didirikan dalam rangka pembagiantugas mu“minin untuk iqomatuddin, sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur“an suarat at Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ^٥ (التوبة: ١٢٢)

Terjemahannya : tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

¹⁴ Yasmadi, Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 61 h, 33

mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya¹⁵

Bagian pertama ayat ini menjelaskan keharusan adanya pembagian tugas mu'minin untuk iqomatuddin. bagian kedua yaitu kewajiban adanya nafar, tho'ifah, kelompok, lembaga atau jama'ah yang mengkhususkan diri untuk menggali ilmuddin supaya mufaqih fiddin. Bagian ketiga mewajibkan kepada insan yang tafaqquh fieddin untuk menyebarkan ilmuddin dan berjuang untuk iqomatuddin dan membangun mayarakat masing-masing. Dengan demikian, sibghah /predikat Santri adalah julukan kehormatan, karena seseorang bisa mendapat gelar Santri bukan semata-mata karena sebagai pelajar/ mahasiswa, tetapi karena ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam yang ada disekitarnya. Buktinya adalah ketika ia keluar dari pesantren, gelar yang ia bawa adalah Santri yang identik memiliki akhlak dan kepribadian tersendiri.

2. Ciri-ciri santri

1. Tawadhu

Seorang santri akan tawadhu meski berilmu tinggi, karena dia sadar apa yang dia tahu belum ada apa-apanya dibanding ilmu ulama para pendahulunya. karena dia sering ngaji kitab dan sering menyelami samudra ilmu maka dia menyadari ilmunya yang sekarang tidak ada apa-apanya dan merasa malu jika disombongkan, sehingga santri meskipun sudah mondok 10 tahun akan tetap tawadhu, dan mengaku

¹⁵ al-Qurān, 9: 122

belum bisa apa-apa. Dalam Islam kita mengenal akhlak yang baik (akhlak *mahmudah*) dan akhlak buruk (akhlak *madzmumah*). Tawadhu, bersama dengan sabar, syukur, ikhlas, qana'ah, jujur, dermawan, amanah, pemaaf, dan lapang dada termasuk kedalam akhlak-akhlak baik yang harus diteladani oleh orang Islam. Arti tawadhu dalam kehidupan dapat kita lihat dari kemampuan seseorang untuk memperlakukan sesama manusia dengan penuh kasih dan hormat. Dengan sifat tawadhu, orang Islam akan menghormati dan mudah menerima nasihat yang baik serta dapat menolak nasihat yang buruk dengan halus dan tidak menyinggung perasaan.

2. Patuh pada orang tua

Sebandel-bandelnya santri mesti patuh kepada orang tua walaupun terkadang orang tua tersebut berperilaku tidak mengenakkan pada santri tersebut, terutama pada seorang ibu karena santri berpegang teguh pada prinsip surga dibawah tealapak kaki ibu. Ada banyak sekali hikmah patuh kepada orang tua Hormat dan patuh pada kedua orang tua merupakan amal ibadah yang mulia di sisi Allah SWT

3. Takzim terhadap guru

Santri menyadari bahwa setinggi apapun ilmu tidak akan manfaat kalau tidak rasa takzim dengan guru. ilmu boleh setinggi langit tapi kalau kurang ajar sama guru ilmunya tidak akan manfaat, itulah yang ditakutkan oleh santri, sebab cita2 santri ialah ingin ilmunya manfaat. Maka pilar utama bahwa kalau ingin ilmunya berkah dan

manfaat maka harus takzim terhadap gurunya walaupun di tidak pintar, sulit dalam menghafal, sulih memahami pelajaran dengan lantaran takzim ilmunya akan berguna kelak di masyarakat nanti.

4. Berakhlakul kharimah

Mempunyai akhlak yang jujur, sopan santun, berkata lembut, adalah ciri khas santri. pantang bagi satri menyakiti hati orang lain karena itu bukan akhlak yang baik, bahkan bisa menyebabkan mati dalam keadaan su'ul khotimah, santri tahu apa yang bisa menyakiti orang lain atau tidak, karena dia rajin mengaji dan belajar dari ulama dan kyai yang selalu mengajarkan dia hal- hal apa saja yang baik untuk orang lain dan dirinya sehingga hati-hati dalam menjaga lisannya. Santri akan cium tangan dengan orang yang lebih tua, karena siapapun yang lebih tua wajib dihormati.

3. Macam-macam santri

1. Santri Mukim

Santri mukim yaitu santri yang menetap, tinggal bersama Kiai dan secara aktif menuntut ilmu dari seorang Kiai. Dapat juga sebagai pengurus pesantren yang ikut bertanggung jawab atas keberadaan santri lain. Menurut penulis, bahwa santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh, biasanya berada di luar desa tempat berdirinya sebuah pesantren, dan menetap dalam pondok pesantren dalam kurun waktu tertentu untuk menuntut ilmu agama Islam.

2. Santri Kalong

Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan jalan menetap di dalam pesantren, melainkan semata mata belajar dan secara langsung pulang ke rumah setelah belajar di pesantren. Dari pengertian tentang santri kalong diatas dapat diambil kesimpulan bahwa waktu belajarnya santri kalong lebih sedikit dari pada dengan santri mukim, interaksi dengan Kyai pun sangat minim sekali. Hal ini tentu membedakan hasil yang dicapai antara santri mukim dengan santri kalong.

4. Kelebihan santri

a. Memiliki jiwa mandiri

Salah satu keunggulan yang dimiliki santri yaitu jiwa mandiri dimana mereka dilatih untuk memiliki jiwa mandiri seperti harus mencuci baju sendiri, sedangkan pelajar biasa yang sekolah di sekolah umum masih banyak yang pakaiannya dicuci oleh orang tuanya.

b. Mahir dalam bahasa arab

Santri mahir berbahasa arab karena dalam tiap pembelajaran santri dituntut memakai kitab yang bertuliskan bahasa arab dengan kebiasaan belajar dengan tersebut maka dengan otomatis santri akan mengerti tentang bahasa arab.

c. Mahir dalam ilmu gramatika bahasa arab

Ilmu gramatika merupakan ilmu alat yang digunakan untuk memahami dan mengetahui makna-makna yang terkandung dalam setiap kalimat maka dari itu santri harus bisa menguasai ilmu gramatika

bahasa arab supaya dalam aktivitas belajar mereka faham dengan apa yang di pelajari.

d. Solidaritas tinggi

Karena santri dalam hidup di pndok tidak bisa terlepas dari kebersamaan mulai dari tidur, makan, bahkan aktiivitas sehari-hari di lakukan dengan bersama-sama itu yang membuat santri mempunyai solidaritas dan solidaritas yang tingg

